

## Fase dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar

Saniyah Oktarisma<sup>1</sup>, Neviyarni<sup>2</sup>, Irda Murni<sup>3</sup>

Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang

[Saniyahoktarisma50@gmail.com](mailto:Saniyahoktarisma50@gmail.com), [neviyarni@konselor.org](mailto:neviyarni@konselor.org), [irdamurni241161@gmail.com](mailto:irdamurni241161@gmail.com)

### Abstrak

Artikel ini membahas tentang fase dan tugas-tugas perkembangan pada anak SD. Seperti yang telah kita lihat fase serta tugas perkembangan yang dimiliki oleh anak berbeda sesuai dengan kondisi perkembangan anak tersebut. Berdasarkan penelitian melalui kajian pustaka yang dilakukan, diperoleh hasil siswa sekolah dasar berada fase kanak-kanak akhir. Inilah yang menjadi sebuah alasan mengapa seorang guru atau calon guru perlu memikirkan fase pengembangan dan siswa di sekolah dasar. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah supaya guru diseluruh dunia meningkatkan pemahaman akan peran dalam mencapai tugas-tugas perkembangan peserta didik serta meningkatkan hubungann guru dan orangtua secara efektif dalam mencapai tugas-tugas perkembangan peserta didik. Sekolah merupakan bagian dari pendidikan, dimana di sekolah terdapat peserta didik yang membutuhkan bimbingan dan perhatian untuk mengembangkan dan mencapai potensinya secara optimall. Banyak perencanaan yang dibuat oleh sekolah dalam mewujudkan tujuantujuan yang hendak dicapai melalui pendidik terhadap para peserta didiknyaa.

**Kata kunci:** *fase, tugas perkembangan, anak SD*

### Abstract

This article discusses the phases and developmental tasks of elementary school children. As we have seen, the phases and developmental tasks of children differ according to the developmental conditions of the child. Based on research through a literature review, it was found that elementary school students were in the late childhood phase. This is a reason why a teacher or prospective teacher needs to think about the development phase and students in elementary school. The benefits of this research are that teachers around the world increase their understanding of their role in achieving the developmental tasks of students and improve teacher-parent relationships effectively in achieving student developmental tasks. Schools are part of education, where in schools there are students who need guidance and attention to develop and achieve their potential optimally. Many plans are made by schools in realizing the goals to be achieved through educators for their students.

**Keywords:** *phase, developmental tasks, elementary school children*

### PENDAHULUAN

Usia tertentu setiap individu akan lebih cepat dan mudah menguasai keterampilan-keterampilann tertentu, Di samping itu juga mempelajari pola tingkah laku tertentu sesuai dengan fase perkembangan yang dilewatinyaa. Untuk mencapai fase tertentu tersebut, pertumbuhan biologis merupakan dasar utama dalam pembentukann fase perkembangann seorang individu. Tingkat kematangan fisikk dan mental pada setiap individu terjadi pada waktu yang berbeda-beda. Ada yang cepatt dan ada yang lambatt. Setiap individu akan mengalami fase-fase perkembangan dalam hidupnya, yaitu: bayi, kanak-kanak, anak, remaja, dewasa, dan masa tua. Dari penjelasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulann bahwa fase perkembangan diartikann sebagai tahapann atau pembentukann tentang kehidupan individu yang di memiliki ciri khusus atau pola sikap tertentuu setiap individu.

Kekuatann biologis individu dan kekuatan psikologis serta sosiologis menggiring individu menuju tugas perkembangan yang haruss dikerjakannyaa dalam upaya usaha menujuu individu yang berhasil. Dalam menjalani hidupnya, individu akan berusaha untuk

melakukan tugas perkembangan yang sesuai dengan fase perkembangannya agar mereka mendapatkan kebahagiaan bagi kehidupan bermasyarakatnya. Setiap tahap atau fase pertumbuhan dan perkembangannya memiliki tugas perkembangannya sendiri. Tugas ini akan tampak pada suatu masa tertentu dalam kehidupan individu. Keberhasilannya dalam mencapai tugas tersebut akan membawanya suatu rasa kebahagiaan dan keberhasilan dalam melakukan tugas pada fase berikutnya, sedangkan bila gagal dalam mencapai tugas tersebut akan membawa rasa kecewa dan rasa tidak bahagia dalam kehidupan bermasyarakat serta akan mendapatkan kesulitan dalam tugas selanjutnya.

Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti (*never ending process*) artinya manusia secara terus menerus berkembang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar. Semua aspek perkembangannya saling berpengaruh satu sama lain artinya setiap aspek perkembangan individu baik fisik, emosi, intelegensi maupun sosial saling mempengaruhi jika salah satu aspek tersebut tidak ada. Perkembangan itu mengikuti pola atau arah tertentu saja artinya perkembangan terjadi secara teratur sehingga hasil perkembangannya dari tahap sebelumnya yang merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya

Tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan akan muncul sesuai dengan fase perkembangan setiap individunya. Tugas ini merupakan kewajiban yang harus dilalui oleh setiap individu. Perkembangan yang muncul pada setiap waktu tertentu merupakan keharusan yang akan berlaku secara otomatis seperti kegiatan belajar keterampilan dalam menjalankan tugas-tugas perkembangannya.

## **METODE PENELITIAN**

Pada tulisan ini metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan (*Library Research*). Studi pustaka atau kepustakaan merupakan kegiatan pengumpulan data dari berbagai sumber bacaan. (Harahap, 2014). Data yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini berasal dari sumber berupa buku, jurnal serta artikel yang sesuai dengan penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Dalam psikologi perkembangan, pembagian perkembangan manusia dibagi dalam beberapa tahap. Seperti yang dikemukakan oleh Lester D. Crow dalam bukunya *Human Development and Learning* menegaskan bahwa ada tiga fase perkembangan yaitu *childhood*, *maturity* dan *adulthood*. Masa *childhood* dimulai dari masa kandungan, kelahiran, bayi, kanak-kanak hingga anak sekolah. Sedangkan masa *Maturity* adalah suatu proses perkembangan ketika seorang mengalami kematangan sebelum ia memasuki masa kedewasaannya. Kematangan fungsi akan mempengaruhi perubahannya fungsifungsi kejiwaan. Pada Masa *Adulthood* adalah masa mencapai kedewasaan.

Dalam psikologi para ahli mempunyai dasar menentukan periodisasi yang berbeda-beda. Secara garis besar dasar pembagian fase perkembangan dibagi berdasarkan aspek biologis, didaktis dan psikologis. 1) Fase berdasarkan biologis. Pada masa laten anak-anak cenderung tenang, dorongan-dorongan nampak selalu tertekan dan tidak mencolok. Pada masa ini anak relatif mudah dididik, cenderung menurut dan patuh. Sedangkan pada masa pubertas, dorongan-dorongan muncul kembali dan apabila dorongan-dorongan ini dapat ditransfer dan disublimasikan dengan baik, maka anak akan sampai pada masa kematangan akhir. Pada masa genital, dorongan seksual yang pada masa laten sedang tidur kini berkobar kembali, dan mulai sungguh-sungguh tertarik dengan lawan jenis lain. 2) Fase berdasarkan didaktis. Sebuah usaha membagi perkembangan anak berdasarkan materi dan cara bagaimana mendidik anak pada masa-masa tertentu. Salah satu tokoh kelompok ini adalah J.A. Comenius. 3) Fase berdasarkan Psikologis. Suatu usaha membagi perkembangan anak berdasarkan keadaan dan ciri khas kejiwaan anak pada suatu masa tertentu.

Menurut Havighurst (1961) mengartikan tugas-tugas perkembangan sebagai “tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu, yang apabila tugas itu dapat berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas berikutnya, sementara apabila gagal, maka akan menyebabkan ketidakbahagiaan pada diri individu yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas berikutnya.” Tugas perkembangan pada usia kanak-kanak dimulai dari usia 2 (dua) sampai dengan 13 (tiga belas tahun). Usia kanak-kanak dibagi menjadi dua (dua) periode yaitu usia pra sekolah dan usia sekolah. Usia pra sekolah disebut dengan kanak-kanak awal (*early childhood*), dan usia sekolah disebut dengan kanak-kanak akhir (*Late childhood*).

### **Tugas Perkembangan Anak**

Havighurst menjabarkan delapan tugas perkembangan anak pada periode usia 6-12 tahun. Delapan tugas perkembangan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Belajar keterampilan fisik yang dibutuhkan dalam permainan. Selama waktu ini anak belajar menggunakan otot-ototnya untuk mempelajari berbagai keterampilan. Oleh karena itu, pertumbuhan otot dan tulang anak berlangsung dengan cepat. Mereka memiliki kebutuhan yang sangat tinggi untuk beraktivitas dan bermain. Mereka dapat melakukan permainan dengan aturan tertentu. Makin tinggi tingkat kelas anak di sekolah, makin jelas ciri khas aturan permainan yang harus mereka patuhi.
2. Pengembangan sikap terhadap diri sendiri sebagai individu yang sedang berkembang. Tugas perkembangan ini anak sudah paham dan mampu mengembangkan kebiasaan hidup sehat dengan membiasakan diri memelihara kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri serta lingkungannya atau mengetahui akibat yang akan didapatkannya, jika mereka bertingkah laku yang dapat membahayakan diri dan lingkungannya.
3. Berkawan dengan teman sebaya. Dengan masuknya anak ke sekolah, akan menuntut anak untuk melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya. Anak usia SD hendaknya sudah mampu berteman dengan orang lain di luar lingkungan keluarganya, khususnya teman sebaya sebagai bentuk interaksi sosial.
4. Belajar melakukan peranan sosial sebagai laki-laki dan wanita. Pada usia 9-10 tahun anak mulai menyadari peran sesuai dengan jenis kelaminnya. Anak perempuan menunjukkan tingkah laku sebagai perempuan, demikian pula dengan anak laki-laki. Pada masa ini anak sudah menunjukkan ketertarikan terhadap sesuatu sesuai dengan jenis kelamin mereka. Misalnya, anak perempuan senang bermain boneka dengan anak perempuan lainnya, dan anak laki-laki senang bermain bola dengan teman laki-lakinya.
5. Belajar menguasai keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Masa ini anak SD sudah mampu untuk membaca dasar, menulis, dan berhitung. Karena perkembangan kognitif dan biologis anak sudah matang untuk bersekolah, maka anak telah mampu belajar di sekolah dan anak sudah mampu mengenali simbol-simbol sederhana.
6. Pengembangan konsep yang dibutuhkan dalam kehidupan anak. Pada masa ini anak hendaknya mempunyai berbagai konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti konsep warna, konsep jumlah, konsep perbandingan dan lainnya.
7. Pengembangan moral, nilai dan kata hati. Pada usia SD anak hendaknya diajar mengontrol tingkah laku sesuai nilai dan moral yang berlaku. Anak hendaknya dapat mentaati peraturan, menerima tanggung jawab dan mengakui adanya perbedaan antara dirinya dan orang lain.
8. Mengembangkan sikap terhadap kelompok dan lembaga-lembaga sosial. Anak telah mampu belajar untuk menyadari keanggotaannya dalam keluarga dan masyarakat sekolah. Anak harus belajar mentaati peraturan-peraturan yang ada dalam keluarga dan sekolah (Prayitno, 2006).

## SIMPULAN

Tingkat kematangan fisik dan mental pada setiap individu terjadi pada waktu yang berbeda-beda. Ada yang cepat dan ada yang lambat. Setiap individu akan mengalami fase-fase perkembangannya dalam hidupnya. Dalam menjalani hidupnya, individu akan berusaha untuk melakukan tugas perkembangannya yang sesuai dengan fase perkembangannya agar mereka mendapatkan kebahagiaan bagi kehidupan bermasyarakatnya. Setiap tahap atau fase pertumbuhan dan perkembangan memiliki tugas perkembangannya sendiri. Tugas perkembangan pada usia kanak-kanak dimulai dari usia 2 (dua) sampai dengan 13 (tiga belas tahun). Usia kanak-kanak dibagi menjadi dua (dua) periode yaitu usia pra sekolah dan usia sekolah. Usia pra sekolah disebut dengan kanak-kanak awal (*early childhood*), dan usia sekolah disebut dengan kanak-kanak akhir (*Late childhood*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, N. 2014. *Penelitian Kepustakaan*. Jurnal Iqra'. Vol 8. No.1
- Havighurst, R.J. 1984. *Perkembangan Manusia dan Pendidikan*. Bandung: Jemmers
- JANNAH, Miftahul. Tugas-tugas perkembangan pada usia kanak-kanak. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 2015, 1.2: 87-98.
- Murni. 2017. *Perkembangan Fisik, Kognitif, Dan Psikososial Pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun*. Jurnal Ar raniry. Vol 3. No.1.
- rayitno, Elida. (2006). *Buku Ajar Perkembangann Anak Usia Dini dan SD*. Padang: Angkasa Raya
- Sumantri, M. 2014. *Modul 1 Pertumbuhan dan Perkembangann Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka